

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI BAZNAS KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
PENGELOLAAN ZAKAT**

Skripsi

Diajukan untuk di sidangkan dalam sidang *munaqosah*,
Guna mendapatkan gelar sarjana S1
Dalam bidang ilmu *syari'ah*

Oleh:

**PUPUT AGUSTIN
NPM: 1841030523**



Program Studi : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI BAZNAS KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
PENGELOLAAN ZAKAT**

Skripsi

Diajukan untuk di sidangkan dalam sidang *munaqosah*,
Guna mendapatkan gelar sarjana S1
Dalam bidang ilmu *syari'ah*

Oleh:

**PUPUT AGUSTIN
NPM: 1841030523**

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

BAZNAS adalah lembaga amil zakat yang menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf. Secara khusus BAZNAS memiliki konsen dalam membina dan memberdayakan generasi bangsa melalalui program-program pendidikan bagi anak yatim dan duafa. Oleh karena itu tugas BAZNAS untuk menghimpun dana dalam jumlah besar adalah suatu keharusan agar setiap program yang telah dibuat dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Penulis memperhatikan pentingnya manajemen penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS, berdasar latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana fungsi-fungsi manajemen penghimpunan yang diterapkan pada BAZNAS dan bagaimana langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Penghimpunan pada BAZNAS. Adapun teori yang digunakan adalah teori George R.Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen yang mencakup Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Kemudian teori penghimpunan yang dikemukakan April Purwanto bahwa Penghimpunan diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat untuk menyalurkan dana dan sumber daya lainnya (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Yaitu penulis menggambarkan permasalahan dengan didasari data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk ditarik kesimpulan. Dengan tipe pendekatan studi kasus, penulis mengadakan penelitian dengan melihat, menggambarkan tentang Manajemen Penghimpunan Dana ZIS Pada BAZNAS. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan manager penghimpunan BAZNAS serta dokumentasi BAZNAS.

Hasil dari penelitian manajemen penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS yaitu BAZNAS telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan juga telah menjalankan langkah-langkah manajemen penghimpunan sesuai dengan teoriteori manajemen yang terdapat dalam literatur pustaka. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan kinerjanya seperti memperluas jaringan donatur ke luar negeri, sosialisasi yang lebih masif agar khalayak lebih mengenal dan mengetahui BAZNAS sebagai lembaga pengelola ZIS dan waka

Kata kunci : BAZNAS,



ABSTRACT

BAZNAS is an amil zakat institution that collects, manages and distributes zakat, infaq, sadaqah and waqf funds. In particular, BAZNAS is concerned with fostering and empowering the nation's generation through educational programs for orphans and the poor. Therefore, the task of BAZNAS to raise large amounts of funds is a must so that every program that has been made can be carried out effectively and efficiently.

The author pays attention to the importance of ZIS fund collection management at BAZNAS, based on the background above, the problem formulation is: How are the functions of collection management applied to BAZNAS and how are the steps of planning, organizing, implementing, and supervising the collection at BAZNAS. The theory used is George R. Terry's theory of management functions which includes Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Then the collection theory put forward by April Purwanto that Collection is defined as the process of influencing the public to channel funds and other resources (whether individuals, groups, organizations, companies or governments) which will be used to finance the institution's operational programs and activities which ultimately achieve the mission and objectives of the institution.

In this study the authors used a qualitative approach. The method used is descriptive analysis. That is, the author describes the problem based on existing data and then further analyzes it to draw conclusions. With the type of case study approach, the author conducts research by looking at, describing the Management of ZIS Fund Raising at BAZNAS. While data collection techniques using observation, interviews with BAZNAS collection managers and BAZNAS documentation.

The results of the research on the management of ZIS fund collection at BAZNAS are that BAZNAS has implemented management functions well and has also carried out collection management steps in accordance with the management theories

contained in the literature. Although there is still something that needs to be improved and maximized performance such as expanding the donor network abroad, more massive socialization so that the public is more familiar and aware of BAZNAS as a ZIS and waqf management institution.



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Puput Agustin
NPM : 1841030523
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Fungsi Manajemen di Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pengelolaan Zakat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 September 2022

Penulis



Puput Agustin

Npm: 1841030523



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI
BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN PENGELOLAAN ZAKAT**

**Nama : PUPUT AGUSTIN
NPM : 1841030523
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hasan Mukmin, M.A
NIP.196104211994031002**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP.197209211998032002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251990032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol II. EndroSuralmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN ZAKAT”** Disusun oleh: **PUPUT AGUSTIN NPM : 1841030523** Jurusan Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jum’at , Tanggal 09 mei 2022 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamin, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badaruddin, S.Ag.,M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdulhakur, M.Ag.
NIP. 196301011995031001

MOTTO

نى ان الطز رواه. تُحْسِنَ أَنْ إِذَا عَمِلَ الْعَامِلُ لِلَّهِ ا يُحِبُّ

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada:

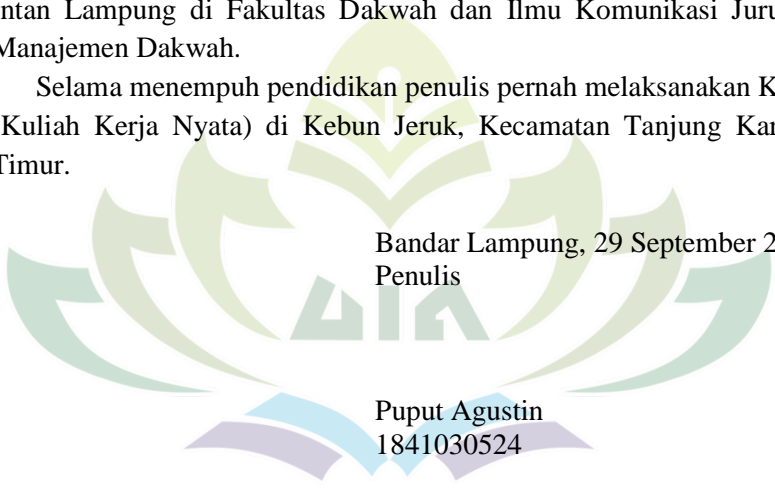
1. Kedua orangtuaku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Sahid dan Ibu Rukiyah yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan. Sehingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Terima kasih kepada kakak-kakak saya Fitri Rejeki, Briptu Desta Setiawan, Evi Yuliana S. Tr. Keb, Kiky Ananda S. Pd. yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai keberhasilan untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Terimakasih untuk Sahabat-Sahabat saya Afifah Jola Arita, Rahayu Maulidiya Nur Insani, S.Sos, Tasya Nurul Huda, Hendri Ujianto, Syifa Yusuf, Indah Permata Sari, Krisdiyanti, Mala Hayati, Fatur Rahman Rahmady untuk semangat, bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
4. Rekan-rekan seperjuangan kelas MD G 2018, KKN Kebon Jeruk 2021.
5. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitin skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
6. Untuk Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Puput Agustin, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Agustus 2000, Anak Kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sahid dan Ibu Rukiyah

Penulis mulai menempuh pendidikan formal dari TK Al Hidayah pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 4 Sawah Lama Kota Bandar Lampung pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Nusantara Bandar Lampung tamat pada tahun 2012-2015, pendidikan selanjutnya dijalani di MAN 2 Bandar Lampung tamat pada tahun 2015-2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menempuh pendidikan penulis pernah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kebun Jeruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur.



Bandar Lampung, 29 September 2022
Penulis

Puput Agustin
1841030524

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **:Implementasi Fungsi Manajemen di Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pengelolaan Zakat**. Dan tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umatnya.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan S3 MPI yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yaitu Afifah Jola Arita, Rahayu Maulidiya Nur Insani, Tasya Nurul Huda, Hendri Ujianto, Syifa Yusuf, Indah Permata Sari, Krisdiyanti, Mala Hayati, Fatur Rahman Rahmady.

7. Bang Doni selaku Ketua Sekretariat BAZNAS Kota Bandar Lampung.
8. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
9. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang mereka berikan. Penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 September 2022
Penulis

Puput Agustin
1841030524



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi manajemen	16
B. Manajemen Pengelolaan Zakat	18
1. Manajemen Zakat Modern	18
2. Pengertian Zakat.....	20
3. Macam-Macam Zakat.....	21
C. Tujuan Zakat	22

BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil BAZNAS Kota Bandar Lampung	23
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Bandar Lampung	23
2. Struktur Pengurusan BAZNAS	24
3. Tugas dan Fungsi Kepengurusan BAZNAS	25
4. Metode Berzakat di BAZNAS Bandar Lampung	30
5. Program-program BAZNAS Bandar Lampung	31
6. Laporan Keuangan dan ZIS BAZNAS Bandar Lampung	33
7. Potensi-Potensi Zakat	38

BAB IV ANALISIS DATA

A. Fungsi Manajemen di Baznas Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pengelolaan Zakat	49
B. Temuan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat terencana atau konsep acara yang hendak dilakukan.¹

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen perusahaan dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan fungsi perusahaan. Fungsi manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan penganggaran untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²

BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.³

Zakat menurut istilah syara”, bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik), sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditentukan syariat islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima dan hukumnya wajib⁴

¹ Kusnandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru, (Jakarta: Rajawali Press, 2009),h.233

² Roni Anger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (MALANG:AE Publishing, 2020).h 11-20

³ Tim Penyusun, *Kompilasi Peraturan Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: BadanAmilZakatNasional), 18.

⁴ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 1.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa zakat adalah kewgepan setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya sebagai bentuk pembersihan atau pensucian harta itu sendiri.

Dari uraian diatas dijelaskan, bahwa judul skripsi Implementasi Fungsi Manajemen di Baznas kota Bandar Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Islam terbesar di dunia, hal ini merupakan faktor terpenting dibalik besarnya potensi Zakat di Indonesia, karena dari segi ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya, Indonesia berkembang sangat pesat.

Kemungkinan zakat, infak, dan sedekah dapat mendukung terwujudnya sistem sosial Islam yang berdasarkan prinsip keumatan, persamaan dan kewajiban, ukhuwah Islamiyah, dan tanggung jawab bersama. Zakat, infak dan sedekah merupakan faktor penting dalam mencapai keseimbangan distribusi kekayaan. Selain itu, juga berfungsi untuk menyeimbangkan tanggung jawab pribadi dalam kehidupan sosial. Zakat di tunjukan dalam Al-Ouran sebagai pernyataan yang jelas akan kebenaran dan kesucian iman. Iman tidaklah sekedar kata-kata karena iman itu adalah kepercayaan. Melainkan dengan iman kita harus dapat mewujudkan keberadaan dan kebaikan Allah. Pengamalan zakat hanya akan bernilai jika berawal dari cinta, bukan dari motif lain⁵

Kata lain yang di gunakan untuk zakat baik di dalam Al-Ouran maupun hadis adalah sedekah yang berasal dari kata shidg (yang hak dan benar). Istilah sedekah termasuk dalam zakat. Sedekah ini ada dua macam, yaitu sedekah tathawwu' (sumbangan sukarela) dan sedekah ngpirudh (sumbangan wajib), sebagaimana yang dapat kita lihat dalam Al-Quran surah At-taubah ayat 60.

⁵ Yasin Ibrahim al-Syaikh, *Kitab Zakat Hukum, Tata Cara dan Sejarah* (Bandung: PenerbitMarja, 2008) h. 11

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan dalam hal harta benda. Selain itu zakat juga merupakan bagian dari rukun islam yang bersifat ijtimaiah. Berbeda dengan rukun-rukun Islam yang lain. Sehingga pada masa-masa awal pemerintahan Islam, khususnya pada pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash Shidig, zakat pernah dipaksakan sebagai mana dalam ucapan khutbah beliau “ akan aku perangi siapa saja yang memisahkan antara sholat dan zakat” Mengelola aktifitas penghimpunan yang baik, maka dibutuhkan manajemen.⁶

Mengelola aktifitas yang baik, karena menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah, banyak proses dan dinamika yang harus dilalui, harus ada proses manajemen dalam menjalankan penghimpunan, dari mulai proses perengnaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menurut Teori George R Terry dalam Winardi menyatakan fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan

⁶ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 16

(Planing).Pengorganisasian (Otganizing) Penggerakan (actuating), Pengawasan (Controlling).⁷ Dari definisi tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian dalam manajemen yang harus di aplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi madrasah dapat tercapai.

Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POACH) Perencanaan (Planning), Penggorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), Pengawasan (Controlling).

Dari aspek perencanaan saja Adrean Sargeant dan Eliane Jay mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu “Where are we now, where do we want to be and how are we going to get there.”⁸ Mereka menyebutkan bahwa dalam merencanakan penghimpunan poin-poin yang harus diperhatikan adalah organisasi harus mengetahui keadaan lingkungan dimana organisasi itu berada, kemudian objek penghimpunan kita segmentasinya siapa, apakah individu, perusahaan atau yayasan, setelah semuanya dilakukan maka lembaga atau organisasi membuat strategi dan taktik yang akan digunakan dalam penghimpunan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

BAZNAS merupakan salah satu lembaga zakat yang telah berkiprah kurang lebih 13 tahun dalam pengelolaan zakat. BAZNAS merupakan badan amil zakat nasional yang konsen terhadap pemberdayaan generasi penerus bangsa, melalui jargon gerakan cinta yatim dan dhuafa Indonesia yang kemudian diejawantahkan dalam berbagai program yang mengutamakan pendidikan dan pembinaan anak duafa dan yatim.

Namun apabila kita melihat laporan keuangan BAZNAS pada tahun 2013⁹ BAZNAS baru bisa mengumpulkan dana zakat

⁷Terry Alih Bahasa Oleh winardi, *asas-asas manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h.163

⁸ Adrean Sargeant dan Eliane Jay, *Management Fundraising* (New York: Taylor & Francis e-library, 2004), h. 19.

⁹ Dokumentasi BAZNAS

kurang lebih 25 milyar, jelas ini masih jauh dari harapan, apabila melihat potensi zakat yang ada di Indonesia.

Dengan tanggung jawab yang besar dalam membina generasi bangsa dan menjamin kehidupan yang layak untuk mereka, dan telah berdirinya asrama- asrama yatim yang tersebar di setiap kota yang ada Indonesia serta didirikannya lembaga- lembaga pendidikan dan sanggar- sanggar belajar hal ini jelas membutuhkan kecakapan dalam mencari dan mengelola dana zakat, agar sarana tersebut bisa benar-benar bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembinaan anak-anak yang berada dibawah naungan BAZNAS. Manajemen yang baik dalam proses penggalangan dana adalah suatu keniscayaan yang harus dilaksanakan oleh BAZNAS supaya segala sesuatu yang telah diprogramkan bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ialah untuk mengetahui tentang bagaimana fungsi manajemen di BAZNAS sekaligus guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana fungsi manajemen di BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pengelolaan zakat.

E. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Fungsi Manajemen di BAZNAS Kota bandar lampung dalam meningkatkan pengelolaan zakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang BAZNAS secara umumnya dan dalam penghimpunana dan pendistribusian zakat pada khususnya.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan BAZNAS

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ratih Wulandari, yang skripsinya berjudul : Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan Dan Respon Masyarakat. Skripsi Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Manajemen ZISWAF Prodi Muamalat ini disusun pada tahun 2012 dan berisi tentang : Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan Dan Respon Masyarakat¹⁰
2. Nurul Fajriah, yang skripsinya berjudul : Pola Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Skripsi mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikaasi, Jurusan Manajemen Dakwah ini disusun pada tahun 2006 dan berisi tentang : pola distribusi dana zakat yang dilakukan oleh BAZDA kota Tangerang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.¹¹

¹⁰ Ratih Wulandari, *Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan Dan Respon Masyarakat*, Jakarta, 2012

¹¹ Nurul Fajriah, *Pola Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta, 2006

3. Skripsi ditulis oleh Asep Muhdiyar Mahasiswa Manajemen Dakwah 2013. “Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang.” Pada skripsi tersebut sang peneliti mendapatkan hasil bahwa Masjid Al-Hidayah Tangerang telah melaksanakan konsep manajemen fundraising, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan langkah-langkah manajemen walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.¹²
4. Tesis ditulis oleh Halimsyah Mahasiswa Studi Ilmu Agama Islam 2011. “Strategi Pemberdayaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Peran BAZIZ Kabupaten Aceh Singkil).” Pada Tesis tersebut sang peneliti mendapatkan hasil bahwa BAZIZ Kabupaten Aceh Singkil telah melaksanakan konsep Strategi Pemberdayaan Zakat¹³

Dilihat dari beberapa judul di atas penulis berbeda dari penelitian sebelumnya Penelitian ini menjadikan BAZNAS sebagai objek penelitian, Menurut penulis mengapa penelitian ini perlu dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bandar Lampung karenapenulis ingin mengetahui dan mengkaji Fungsi Manajemen yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) di kota Bandar Lampung yang secara wilayah lebih maju dibandingkan daerah kabupaten baik dari segi wilayah pendidikan, infrastruktur dan ekonomi, namun disini lain masih ada kurangnya kesadaran masyarakat terkait zakat padahal fasilitas informasi lebih memadai dibanding kabupaten.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. Methodos yang berarti jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk

¹² Asep Muhdiyar, *Manajemen Foundarsing Masjid Jami AL-Hidayah Tangerang*, Jakarta, 2013

¹³ Halimsyah, *Strategi Pemberdayaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Peran BAZIZ Kabupaten Aceh Singkil)* Jakarta, 2011

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian adalah pemeriksaan secara teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis yang mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Metode penelitian merupakan cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memudahkan berjalannya penelitian dengan lancar maka peneliti memerlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan hati-hati realitas yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, menyajikan data yang mengandung makna (hakikat & esensi), dan membuat laporan penelitian secara rinci.

Sebagai tambahan literatur pendukung kesempurnaan data, penelitian ini diperkaya dengan cara mempelajari berbagai macam buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber lain yang berhubungan dengan penulisan ini untuk menghimpun data lapangan tentang implementasi fungsi manajemen di BAZNAS Kota Bandar Lampung. dalam meningkatkan pengelolaan zakat

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena-fenomena apa adanya. Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang

implementasi fungsi manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pengelolaan zakat.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dan objek dimana data dapat diperoleh dalam penelitian. Subjek yang dimaksud merupakan pengurus BAZNAS sedangkan objek merupakan suasana lingkungan BAZNAS ataupun berupa dokumen-dokumen. Adapun data yang dihasilkan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut: Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data Primer, data yang berfokus langsung pada inti masalah dalam penelitian. Merujuk pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga data primer membahas tentang implementasi fungsi manajemen BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pengelolaan zakat.
- b. Data Sekunder, data yang tidak langsung bersentuhan dengan pokok masalah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai tambahan dan pelengkap data utama. Dimana data sekunder ini membahas tentang sejarah berdirinya BAZNAS dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. *Interview* (Wawancara)

Interview/wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan mengajukan pertanyaan kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam. *Interview* atau wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak berstruktur dimana

pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen, dan kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Bandar Lampung. Adapun pihak narasumber yang diwawancarai adalah pengurus BAZNAS Kota Bandar Lampung yang melaksanakan fungsi manajemen di BAZNAS.

b. Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat *dari dekat* kegiatan yang dilakukan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti atau yang diselidiki. Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen dimana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan dan kegiatan atau aktivitas yang ada pada objek penelitian.

Penulis menggunakan observasi ini untuk memperoleh data yang bersumber pada objek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan. Selain itu penulis juga mengamati implementasi fungsi manajemen di BAZNAS Kota Bandar Lampung sebagai salah satu metode pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan,

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film *dokumenter*, dan data yang relevan bagi penelitian.¹⁴

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah meliputi kilas sejarah, struktur organisasi, program, dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto serta data-data yang ada di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti membagi ke dalam empat tahapan, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti akan membuat Reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah dalam memecahkan masalah yang ada. Selanjutnya Peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis serta menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada Reduksi

¹⁴*Ibid*, h. 219

data ini Peneliti hanya akan mereduksi data pada data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, sedangkan yang tidak berkaitan akan dibuang. Pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengelompokkan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) merupakan salah satu bentuk dari teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini penyajian data yang Peneliti gunakan adalah Teks Naratif. Hal ini peneliti lakukan agar memudahkan dalam penguasaan data dan informasi yang ada. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan yang sesuai dengan data dan informasi yang ada.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas, maka selanjutnya Peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini peneliti lakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan bukan kesimpulan yang asal-asalan

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. Bab Ii Landasan Teori

Berisi tentang pengertian Manajemen, fungsi Manajemen, Manajemen Pengelolaan Zakat, macam-macam Zakat, dan Tujuan Zakat.

3. Deskripsi Objek Penelitian

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, pertama gambaran umum Bandar Lampung yang memiliki sub pembahasan (sejarah berdirinya baznas Bandar Lampung, struktur pengurusan baznas, tugas dan fungsi kepengurusan baznas, legalitas lembaga baznas Bandar Lampung, visi misi baznas Bandar Lampung, metode berzakat di baznas Bandar Lampung, program-program baznas Bandar Lampung, laporan keuangan baznas Bandar Lampung). Kedua Strategi pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Meningkatkan Indeks Literasi Zakat.

4. Bab Iv Analisis Penelitian

Berisi Tentang strategi analisis penelitian yang terdiri dari sub-sub yaitu: analisis data penelitian dan temuan penelitian

5. Bab V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu: kesimpulan dan saran

BAB II

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan. Manajemen merupakan suatu instrumen yang penting demi kemajuan seseorang maupun organisasi dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya manajemen yang baik maka daya dan hasil guna dari suatu organisasi dapat diperoleh dengan baik.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “management” turunan dari kata “to manage” yang artinya adalah tata laksana atau ketatalaksanaan atau mengurus. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mary Parker Follet mengungkapkan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Nickels juga mengemukakan pendapatnya sebagaimana dikutip oleh Erni Trisnawati Sule bahwa “manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.”¹⁵

¹⁵Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 2

Sedangkan George R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Penulis dapat memahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan melalui rangkaian berupa perencanaan, mengorganisasikan, memimpin pelaksanaan kegiatan dan pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas.

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

2. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan semua kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen terdiri dari :

¹⁶Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 5-6

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dimana seluruh bagian dalam perusahaan menentukan pemilihan alternatif-alternatif, kebijakan pelaksanaan, prosedur prosedur pelaksanaan serta program-program yang akan dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Perencanaan harus dibuat dengan cermat, lengkap, terpadu dengan tingkat kesalahan paling minimal. Perencanaan yang dibuat harus telah disempurnakan secara iteratif untuk menyesuaikan dengan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada proses selanjutnya karena hasil perencanaan bukanlah dokumen yang bebas dari koreksi saja tetapi sebagai acuan bagi tahapan pelaksanaan dan pengendalian.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*) dilakukan pengidentifikasi serta pengelompokan jenis-jenis pekerjaan untuk menentukan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab setiap anggota serta meletakkan dasar bagi hubungan masing-masing pada unsur organisasi.

Dalam menggerakkan suatu organisasi, pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi yang dijalani dan menjalin komunikasi antarpribadi kepada setiap anggota organisasi. Semua itu dibangun melalui rasa tanggung jawab dan partisipasi semua pihak anggota.¹⁸

3) Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*)

Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dengan melakukan tahapan pekerjaan yang

¹⁷Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, alih bahasa Bob Sabran dan Devri Bamadi Putera, *Manajemen*, Cet. 10 (Jakarta : Kencana, 2012), h. 11

¹⁸Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta : ANDI, 2011), h. 3

sesungguhnya secara fisik atau non fisik sehingga produk akhir sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan.

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Pengendalian diharapkan agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

B. MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT

1. Manajemen Zakat Modern

Manajemen zakat modern merupakan proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan terhadap pegelola zakat berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia, melalui proses tertentu dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai sesuatu yang baru dan mutakhir, baik itu baru dalam hal cara berfikir, maupun cara bertindak.

Organisasi zakat yang terbesar di Indonesia ada 2, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang diperbaharui dengan Kepres No.27 Tahun 2008 dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau di luar pemerintah. LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya diprakarsai oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam.¹⁹

Yang menjadi kunci utama dalam suksesnya pendayagunaan zakat adalah pola manajemen zakat. Pola manajemen zakat saat ini didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif. Harusnya yang menjadi pola manajemen zakat yang efektif adalah pola distribusi dana zakat secara produktif dikarenakan dapat meningkatkan kesejahteraan. Pola manajemen zakat ada 3.

1) Konsumsi

Yaitu dimana amil memberikan dana zakat pada mustahik yang kemudian oleh mustahik langsung digunakan untuk kebutuhannya tanpa diolah lagi. Biasanya yang dibagikan pada mustahik adalah dari zakat fitrah yang diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan pada korban bencana alam.

2) Produksi

Yaitu pola manajemen zakat dimana amil memberikan dana zakat pada mustahik berupa bentuk modal usaha. Dari modal usaha tersebut, mustahik harus menggunakan untuk usahanya. Kemudian jika usaha tersebut menghasilkan laba, maka mustahik berhak menyetorkan sebagian labanya ke amil sebagai pergantian modal yang sudah diberikan. Namun, apabila mendapati kerugian maka mustahik tidak harus membayar pada amil. Laba yang diterima amil dari mustahik ini kemudian akan

¹⁹ Dididn Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: GemaInsani, 2008) h. 14

dicatat di laporan keuangan lembaga/badan amil zakat tersebut.

3) Investasi

Adalah salah satu pola manajemen zakat dimana dana zakat dimasukkan dilembaga keuangan untuk dikelola. Kemudian laba/bagi hasil dari pengelolaan dana zakat oleh pihak lembaga keuangan tersebut akan disalurkan ke mustahik. Itulah ketiga pola manajemen dana zakat yang lebih efektif, apabila dari pihak lembaga zakat dan mustahik dapat mengelola atau memanfaatkan zakat dengan baik dan benar maka kesejahteraan akan tercapai.

2. Pengertian Zakat

zakat berasal dari bentukan kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminology syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat- syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk di keluarkan dan di berikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah di keluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.

Adapun persyaratan harta yang wajib di zakatkan itu, antara lain sebagai berikut. Pertama, *al-milk at-tam* yag berarti harta itu di kuasai secara penuh dan di miliki secara sah, yang di dapat dari usaha, bekerja, warisan, atau pemberian yang ah, di mungkinkan untuk di pergunakan, I ambil manfaatnya, atau kemudian di simpan. Di luar itu, seperti hasil korupsi, kolusi suap, atau perbuatan tercela lainnya, tidak sah dan takakan di terima zakatnya. Dalam hadits Imam Muslim, Rasulullah bersabda bahwa Allah SWT tidak akan menerima zakat atau sedekah dari harta yang *ghulul* (di dptkan dengan cara batil).

Kedua, *an-namaa* adalah harta yang berkembang jika di usahakan atau memiliki potensi untuk berkembang misalnya harta perdagangan, peternakan, pertanian, deposito

mudharabah, usaha bersama, obligasi, dan lain sebagainya. Ketiga, telah mencapai nisab, harta itu telah mencapai ukuran tertentu. Misalnya, untuk hasil pertanian telah mencapai jumlah 653 kg, emas atau perak telah senilai 85 gram, perdagangan telah mencapai nilai 85 gram emas, peternakan sapi telah mencapai 30 ekor, dan sebagainya. Keempat, telah melebihi kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarganya yang menjadi tanggungannya untuk kelangsungan hidupnya. Kelima, telah mencapai satu tahun (*haul*) untuk harta-harta tertentu, misalnya perdagangan. Akan tetapi untuk tanaman dikeluarkan zakatnya pada saat memanennya.²⁰

3. Macam-Macam Zakat

Secara umum, zakat terbagi menjadi dua yaitu :

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah harta yang wajib ditunaikan oleh setiap *mukallaf* (orang islam, baligh, dan berakal) dan setiap orang yang nafkahnya ditanggung olehnya dengan syarat-syarat tertentu. “Zakat fitrah dinamakan juga dengan shadaqah fitrah. Zakat ini dinamakan dengan zakat fitrah karena kewajiban menunaikannya ketika masuk fitri (berbuka) di akhir *Ramadhan*.”²¹

b. Zakat Maal (Harta)

Zakat Maal (Harta) adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.

²⁰ Achmad Subianto, *Shadaqoh Infak dan Zakat* (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004)h.32

²¹ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap...*, h. 139

C. TUJUAN ZAKAT

Menurut Yusuf Qardawi sebagaimana dikutip oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat bahwa :

“Tujuan zakat dilihat dari kepentingan kehidupan sosial, antara lain bahwa zakat bernilai ekonomi, merealisasikan fungsi harta sebagai perjuangan menegakkan agama Allah (*Jihad fi sabilillah*) dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.” adapun tujuan disyari’atkan zakat adalah:

- Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, ibn sabil dan mustahiq lainnya.
- Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta kekayaan.
- Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan miskin dalam suatu masyarakat.
- Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dalam menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan social

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid, Mensejahterakan Umat Dengan Zakat Potensi dan Realita Zakat Masyarakat di Indonesia Depok: Piramedia, 2008.
- Abduh, Sjuhada, Regulasi Zakat dan Kesejahteraan Sosial , Jakarta: Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 200,. cet ke-1.
- Agustian, Ary Ginanjar, ESQ Emotional Spiritual Quotient, Jakarta: Arga, 2005.
- Ali, Nurddin Mhd, Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Baqir, Muhammad Al , Rahasia Puasa dan Zakat Al-Ghazali, Bandung: PenerbitKarisma, 2003.
- BAZIS Provinsi DKI Jakarta & Institut Manajemen Zakat, Manajemen ZIS BAZISPrivinsi DKI Jakarta , Jakarta: BAZIS Provinsi DKI Jakarta, 2006.
- Djuanda, Gustian, Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2006.
- Fajriah, Nurul, Pola Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,Jakarta, 2006.
- Hafidhuddin, Dididn, Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah,Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Halimsyah, Strategi Pemberdayaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat (Studi KasusPeran BAZIZ Kabupaten Aceh Singkil), Jakarta, 2011.
- Hardjito, Dydiet, Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian, Jakarta: RajawaliPers, 2001, cet ke-3.
- Hasanudin, Manajemen Dakwah, Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005
- Usman, Husaini, MANAJEMEN Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara 2009, cet ke-1

- Indonesia Magnificence of Zakat , Indonesia Zakat & Development Report 2009.
- Mahmud, Wajih, Sedekah Itu Mudah, Semarang: Pustaka Nuun, 2007.
- Muhdiyar, Asep, Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang, Jakarta, 2013.
- Muhyidin, Muhammad, Manajemen ESQ Power, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Permono, Sjechul Hadi, Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat ,Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Prihatini, Farida dkk, Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia, Jakarta: Papas Sinar Sinanti dengan Badan Penerbit FakultasHukum Universitas Indonesia,
- Purwanto, April, Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Purwakananta, M Arifin, dkk, Gerakan Zakat Untuk Indonesia , Jakarta: KhairulBayan Press, 2008.
- Rahman, Muhammad Abdul Malik Ar, Pustaka Cerdas 1001 Masalah danSolusinya, Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2009.
- Siswanto, H.B Pengantar Manajemen, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, cet ke-1. Shiddiqy, M Hasbi Ash, Pedoman Zakat, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Subianto, Achmad, Shadaqoh Infak dan Zakat , Jakarta: Yayasan Bermula dariKanan, 2004.
- Sumhudi, Mohammad Aslam, Zakat, Jakarta: PT. Bani Aslam Sumhudi, 2004. Supratikno, Hendrawan, dkk, Advanced Strategic Management, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Syaikh, Yasin Ibrahim Al, Kitab Zakat Hukum, Tata Cara dan Sejarah , Bandung:Penerbit Marja, 2008.

- Tim Institut Manajemen Zakat, Profil 7 BAZDA Propinsi & Kabupaten Potensialdi Indonesia, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2006.
- Taufiqullah, HO, Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Bandung: BAZProvinsi Jawa Barat, 2004
- Wahyudi, Agustinus Sri, Manajemen Strategik, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996),cet ke-1.
- Siswanto, H.B., Pengantar Manajemen, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, cet ke-1.
- Wulandari, Ratih, Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan Dan Respon Masyarakat, Jakarta, 2012.
- Yahya, H M Ridwan, Buku Pintar Praktis Fiqih & Amaliyah Zakat, Jakarta:Pustaka Nawaitu, 2009.

